

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi di dunia termasuk di Indonesia saat ini berlangsung sangat pesat dan memberikan dampak signifikan terhadap berbagai bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi. Kemajuan teknologi membuat perusahaan dan calon investor lebih mudah untuk saling terhubung. Perusahaan bisa dengan cepat menyampaikan informasi kepada publik, sementara calon investor juga dapat mengakses informasi tentang perusahaan dengan mudah. Dengan akses informasi yang semakin terbuka, masyarakat mulai mengenal pasar modal dan tertarik untuk mengalokasikan dananya untuk berinvestasi.

Dalam melakukan investasi, tujuan utama investor adalah memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi yang mampu mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan secara menyeluruh. Salah satu indikator yang sering digunakan oleh investor dalam menilai perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Persepsi ini biasanya terlihat dari naik turunnya harga saham, yang di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal (Melinda & Wardhani, 2020).

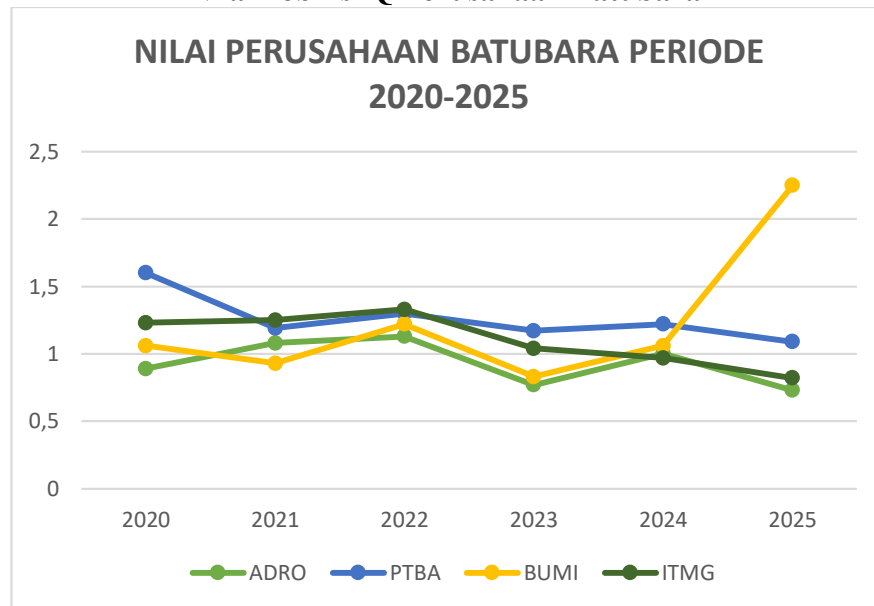
Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menunjukkan bagaimana pasar memberikan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta arus kas di masa depan. Solikhin et al., (2022), menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai keseluruhan perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan kesejahteraan pemegang saham. Semakin

tinggi harga saham, semakin positif pandangan investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang (D. Sari & Kusumah, 2025)

Dalam berbagai penelitian terbaru, Tobin's Q menjadi ukuran yang paling sering digunakan untuk menilai perusahaan karna dianggap mampu mencerminkan persepsi pasar secara lebih menyeluruh. Ana & Wibowo (2025), mengatakan bahwa Tobin's Q merupakan indikator yang paling efektif untuk mengevaluasi keputusan investasi, struktur modal, dan kinerja manajerial, karna rasio ini menunjukkan sejauhmana pasar menghargai aset perusahaan. Selain itu, Tobin's Q mampu mencerminkan eskpektasi investor terhadap profitabilitas di masa mendatang, sehingga sering digunakan dalam penelitian modern yang membahas tata kelola perusahaan, profitabilitas, maupun kebijakan keuangan(Suseno et al., 2022)

Industri Batubara di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional karna menjadi salah satu sumber utama devisa negara serta penyedia energi. Berdasarkan laporan Kementerian Energi dan Sunber Daya Mineral, (2024) Indonesia tercatat sebagai salah satu produsen batubara terbesar di dunia, dengan total produksi mencapai 775 juta ton pada tahun 2023, dan sekitar 518 juta ton di antaranya di ekspor ke berbagai wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa Subsektor Batubara masih memegang peranan penting sebagai salah satu komoditas ekspor utama negara. Perkembangan nilai perusahaan pada subsektor Batubara dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1. 1
Nilai Tobins' Q Perusahaan Batubara



Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (data diolah, 2026)

Grafik tersebut menunjukkan bagaimana nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins'Q pada subsektor Batubara berubah dari tahun 2020 sampai 2025. Nilai tertinggi tercatat pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) sebesar 2,25 pada tahun 2025, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) sebesar 0,73 pada tahun yang sama. Secara umum, PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) menunjukkan pergerakan yang relatif stabil, sementara BUMI mengalami peningkatan yang paling signifikan pada akhir periode penelitian. Kenaikan nilai Tobin's Q PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2025 mengindikasikan adanya peningkatan *Market Value of Equity* (MVE), yang menunjukkan bahwa pasar memberikan valuasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan Batubara mengalami

perubahan yang berbeda pada masing-masing perusahaan selama periode pengamatan.

Naik turunnya nilai perusahaan tentu memberi dampak langsung terhadap daya tarik perusahaan di mata investor. Ketika nilai perusahaan meningkat, hal itu membuat perusahaan lebih menarik di mata calon investor, sehingga peluang untuk mendapatkan pendanaan dan meningkatkan keuntungan juga semakin besar. Nilai perusahaan yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan memiliki prospek yang baik, sehingga investor lebih percaya untuk menanamkan modal. Menurut Jin Tjhai & Vick, (2025) penurunan nilai perusahaan sering membuat investor mengurangi investasinya karena dianggap sebagai tanda bahwa kinerja perusahaan sedang melemah atau kepercayaan pasar menurun. Di sisi lain, meskipun industri Batubara memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, sektor ini juga dihadapkan pada tantangan terkait isu lingkungan dan keberlanjutan. Kegiatan ekstraksi dan pengolahan batubara menimbulkan dampak besar terhadap kerusakan ekosistem, peningkatan emisi karbon, serta kondisi sosial masyarakat sekitar tambang (Ulfa & Wardhana, 2024).

Salah satu faktor yang dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG). (Gillan et al., 2021) menjelaskan bahwa ESG adalah sebuah kerangka penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan dan dampak etis dari suatu investasi, yang meliputi tiga aspek utama yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan ESG dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi sehingga para pemangku kepentingan dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan

berkomitmen pada praktis bisnis yang bertanggung jawab (Friede et al., 2015). Selain itu, pelaporan ESG dapat menurunkan ketidaksetaraan informasi dan meningkatkan tingkat kepercayaan investor sehingga mendorong kenaikan nilai pasar perusahaan (Gillan et al., 2021).

Aspek *Environmental* atau lingkungan berkaitan dengan perusahaan dalam mengelola dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan, seperti pengendalian emisi, penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan perlindungan sumber daya alam (Wahyuni & Ahdim, 2025). Sedangkan aspek *Social* berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, masyarakat, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu aspek *Governance* atau tata kelola berkaitan dengan sistem pengelolaan perusahaan yang mencakup transparansi, akuntabilitas, struktur dewan, pengawasan manajemen serta antikorupsi. Oleh karena itu pengungkapan ESG diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi stakeholder dalam mengambil keputusan (Şeker & Sengür 2021).

Dalam praktiknya penerapan ESG di Indonesia masih ditemukan berbagai masalah dengan sehubungan dengan aktifitas operasional perusahaan. Salah satu contoh kasus yang berkaitan dengan pilar *Environmental* adalah pemberhentian sementara kegiatan operasional 190 izin usaha pertambangan (IUP) oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada September 2025. Kebijakan tersebut dilakukan karena perusahaan-perusahaan tersebut belum memenuhi kewajiban reklamasi pascatambang (Arini, 2025). Selanjutnya Terdapat kasus pada pilar *Social* pada PT Mahakam Sumber Jaya terkait konflik dengan masyarakat di Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara sejak tahun

2009 mengenai kepemilikan dan pembebasan lahan. Konflik ini dipicu oleh ganti rugi yang tidak sesuai serta lemahnya penegakan hukum (Dimas et al., 2014). Kemudian terdapat kasus pada pilar *Governance* dalam industri pertambangan batubara berupa praktik tambang ilegal di kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN) sejak tahun 2016. Aktivitas ini memanfaatkan dokumen perusahaan untuk menyamarkan batubara ilegal dan menyebabkan kerugian negara hingga triliunan rupiah. Kondisi tersebut mencerminkan lemahnya pengawasan dan tata kelola sektor pertambangan (Astuti & Utomo, 2025).

Selain ESG Disclosure, faktor lain yang juga berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Ross et al., (2018), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan, pemanfaatan aset, maupun penggunaan modalnya. Perusahaan yang mampu mempertahankan profitabilitas secara konsisten cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena laba di pandang sebagai sinyal positif atas kinerja keuangan (Nahak & Giri, 2023). Sebaliknya, penurunan profitabilitas sering di persepsikan sebagai tanda melemahnya kondisi keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Dalam penelitian ini, ROA (*Return on Assets*) dipilih sebagai ukuran profitabilitas. Rahmawati & Witono (2025), menyatakan bahwa ROA yang tinggi menandakan aset perusahaan dikelola dengan baik, sehingga investor menilai perusahaan punya kemampuan laba yang kuat dan berpotensi meningkatkan nilai pasarnya. Dalam penelitian Setiawan et al., (2025), juga menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat juga *research gap* yang melandasi penelitian ini, yakni pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda. Pada Peneliti Suretno et al., (2022), menemukan bahwa *Environmental disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian (Margana & Wiagustini, 2024), menunjukkan bahwa *Environmental disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Yu & Xiao, 2022), menemukan bahwa *Social disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara pada penelitian Sedyasana & Wijaya (2024), *Social disclosure* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Penelitian D. P. Sari et al., (2025), menunjukkan bahwa *Governance disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Suretno et al., (2022) menemukan bahwa *Governance disclosure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil juga terjadi pada variabel profitabilitas, dimana penelitian Wulandari et al., (2025), menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Ani, (2025), menemukan bahwa profitabilitas juga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu Varissa, (2025), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang telah di paparkan di atas, hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Environmental, Sosial, and Governance (ESG) Disclosure* dan**

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2025?
2. Apakah *sosial disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2025?
3. Apakah *governance disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2025?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan pada subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *social disclosure* terhadap nilai perusahaan pada subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan pada subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2025.

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Secara teoritis penelitian ini dapat:

1. Menambah kajian ilmiah mengenai ESG *disclosure* dan profitabilitas, khususnya terkait nilai perusahaan pada subsektor batubara di Indonesia.
2. Menjadi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya, terutama yang membahas topik keberlanjutan, profitabilitas dan faktor-faktor penentu nilai perusahaan pada subsektor batubara maupun sektor lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi investor dan calon investor: Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan mengenai pentingnya ESG *disclosure* dan profitabilitas sebagai pertimbangan dalam menganalisis nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.
2. Bagi akademis dan penelitian lain: Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam menyusun penelitian lanjutan mengenai ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan.